

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PELATIH DALAM MEMBANGUN PRESTASI TIM

PENULIS

¹⁾Noviantry Anastasia Lutfiana Siga, ²⁾Indah Suryawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pelatih dapat membangun kekompakan tim, khususnya pada tim bola basket Budi Luhur Jakarta. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengandalkan observasi terfokus dan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh wawasan mendalam dari para atlet dan pelatih mengenai pengalaman mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi di dalam tim. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih tidak hanya berperan dalam mempererat hubungan antar pemain, tetapi juga membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi kolaborasi. Selain itu, komunikasi yang efektif mampu mengatasi hambatan seperti ketidakpastian strategi dan rendahnya dukungan moral di antara pemain. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi yang terarah dan suportif dalam membangun kekompakan serta meningkatkan sinergi tim secara keseluruhan.

Kata Kunci

Pola Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, Pelatih, Prestasi Tim

ABSTRACT

This study aims to explore how the interpersonal communication patterns employed by coaches contribute to building team cohesiveness, with a specific focus on the Budi Luhur Jakarta basketball team. Using a qualitative approach with a case study method, the research relies on focused observations and semi-structured interviews to gain in-depth insights from both athletes and coaches about their experiences of interaction and communication within the team. The analysis reveals that the coach's interpersonal communication not only strengthens relationships among players but also fosters an environment conducive to collaboration. Furthermore, effective communication helps overcome challenges such as strategic uncertainty and lack of moral support among team members. These findings underscore the importance of intentional and supportive communication in fostering team cohesion and enhancing overall team performance.

Keywords

Communication Patterns, Interpersonal Communication, Coach, Team Performance

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2)}Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif
^{1,2)}Universitas Budi Luhur
^{1,2)}Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Noviantry Anastasia Lutfhiana Siga
indah.suryawati@budiluhur.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Pelatih merujuk pada seseorang yang memiliki ketekunan serta kemampuan profesional baik dalam berlatih maupun melatih (Sugiani, 2017). Pelatih sering ditemui dalam dunia olahraga. Dalam dunia olahraga, pelatih yang ditemui memiliki fungsi umum dan utama dalam membangkitkan serta mengasah potensi para olahragawan menuju target kompetisi yang akan dihadapi. Dasar pelatih dalam menjalankan pelatihan yang efektif ialah bekal pengetahuan tentang teori dan metodologi aktivitas pelatihan sehingga dari hal ini, pelatih dapat mengambil keputusan terkait kondisi latihan yang dibutuhkan para atlet beserta porsi latihannya (Purbaningrum & Wulandari, 2021). Program yang disusun pelatih untuk atletnya tentunya diimplementasikan melalui berbagai cara salah satunya melalui pola komunikasi yang dapat menampilkan serta memberikan penjelasan terkait metode kerja pelatih kepada atlet. Penting untuk diingat bahwa setiap pelatih memiliki kualitas unik yang membedakan mereka dari yang lain.

Tugas utama pelatih adalah melatih atletnya. Namun, pelatih tidak hanya sekedar melatih tetapi juga harus bertindak sebagai orang tua, pendidik, teman, pengayom maupun hakim dari atlet yang dilatihnya. Hal ini menunjukkan, untuk menjadi pelatih yang baik tidak sekedar memiliki keterampilan yang baik pada cabang olahraga yang dilatihnya tetapi juga harus memiliki karakter dan kepribadian baik yang dapat dicontoh oleh para atlet binaannya (Hasyim & Saharullah, 2019). Tidak jarang saat atlet binaannya mengalami atau menghadapi masalah pribadi, para atlet tersebut akan mendatangi pelatihnya dan meminta solusi serta bantuan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Wiarso, 2021). Dari situasi tersebut dapat dilihat bahwasanya pelatih memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari sekedar melatih. Seorang pelatih tidak bisa membatasi dirinya pada persoalan teknis keolahragaan saja, tetapi juga harus mampu mengemban tugas dan tanggung jawab pendidikan serta pengembangan pribadi atlet.

Dalam mengikuti kompetisi, prestasi atlet akan ditentukan serta dipengaruhi oleh dua faktor secara umum, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal akan berasal dari individu itu sendiri baik dari sisi tekad dan potensi serta faktor eksternal akan berasal dari luar diri atlet dalam hal ini merujuk pada pelatih yang memberikan program kepelatihan (Suwirman & Umar, 2019). Dari definisi ini kemudian dapat diibaratkan bahwa pelatih merupakan pemimpin bagi atlet di luar lapangan, terutama pada program kepelatihan, dan pelatih harus memiliki jiwa kepemimpinan. Sebagai pemimpin, seorang pelatih harus menyusun perencanaan program pelatihan, memberikan wibawa mengayomi dan memimpin, menjalin persahabatan dengan atlet, dapat melakukan *mentoring* dengan baik, mengontrol potensi dan emosi atlet serta bisa mempengaruhi atlet untuk mengikuti program kepelatihan yang telah disusun (Cahyati et al., 2020). Pelatih olahraga bertugas membantu pemain mencapai potensi tertinggi mereka. Jika atlet yang dia besarkan dapat berhasil dan mencapai ketinggian yang luar biasa, pelatih dianggap berhasil dalam upaya pembinaannya. Dalam proses latihan yang terselenggara antara pelatih dan atlet terdapat proses komunikasi dalam latihan tersebut. Selain menyusun program kepelatihan, seorang pelatih juga harus memperhitungkan segala faktor-faktor baik positif dan negatif yang sewaktu-waktu akan timbul akibat dari program tersebut. Maka dari itu, mutu program serta pola komunikasi harus disesuaikan oleh pelatih didasarkan pada keadaan para atlet baik secara individu maupun tim (Cholid, 2015).

Selama proses komunikasi, tidak jarang terjadi kesenjangan antara apa yang diharapkan pelatih dan pemahaman atlet terhadap instruksi. Ini menciptakan masalah dalam pelaksanaan strategi di lapangan. Pelatih memiliki peran dalam mendorong perkembangan potensi yang sehat pada atlet, untuk itu proses komunikasi tidak akan luput pada program kepelatihan (Hermahayu & Rumini, 2021). Untuk itu, dibutuhkan pelatih yang dapat melakukan penyesuaian komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan individual atlet agar dapat memberikan hasil optimal dalam memastikan para atlet memahami dan mampu menjalankan instruksi dalam program kepelatihan dengan baik (Putra, 2018). Namun, sering kali pelatih tidak memiliki keterampilan komunikasi interpersonal atau pola komunikasi yang memadai, sehingga terjadi kesalahpahaman yang berdampak pada performa tim. Masalah ini semakin diperparah jika para atlet tidak merasa nyaman untuk memberikan umpan balik kepada pelatih, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses latihan.

Pola komunikasi adalah suatu proses terselenggaranya komunikasi yang metodenya telah disesuaikan dengan masing-masing individu ataupun dalam kelompok kecil dan besar, dengan metode yang dapat menampilkan cara komunikasi dan cara kerja suatu kelompok pada saat melakukan penyampaian dan penerimaan pesan (Pierce et al., 2015). Pola komunikasi dibutuhkan di berbagai bidang kehidupan karena berkaitan langsung dengan proses interaksi antar individu (Galvin et al., 2016). Tidak terkecuali di tiap bidang kehidupan, jika terjadi pola komunikasi yang tidak tepat dan buruk akan menjadi penyebab utama keselamatan individu ataupun kelompok (Bonaconsa et al., 2021). Pola komunikasi merupakan salah satu komponen dari

kegiatan komunikasi yang memiliki fungsi guna penyampaian pesan yang efektif dan pemberian umpan balik yang baik pula. Pola komunikasi memiliki empat pola, yaitu (Widjaja, 2008) (1) Pola Roda. Pada pola ini, komunikasi bersifat searah yang hanya memiliki satu komunikator. Komunikator tersebut berperan sebagai pemberi informasi tanpa adanya timbal balik dari anggota kelompok. Setiap anggota kelompok juga hanya melakukan komunikasi langsung dengan pemimpin kelompok saja tanpa melakukan komunikasi dengan sesama anggota kelompok. Selanjutnya (2) Pola Rantai. Berbeda dengan pola roda, komunikasi pada pola ini dilakukan seperti ‘pesan berantai’. Pemimpin kelompok atau komunikator akan memberikan informasi kepada salah satu anggotanya (komunikasikan) dan menugaskan anggota tersebut untuk meneruskan pesan yang diterimanya kepada anggota lain. Kemudian terdapat (3) Pola Lingkaran. Pola komunikasi ini terlihat identik dengan pola roda namun tetap memiliki perbedaan. Pola lingkaran berbeda karena tidak ada pemimpin dan setiap orang dapat berkomunikasi dengan dua orang yang berdekatan dengan mereka di kedua sisi. Serta pola terakhir (4) Pola Bintang. Pola bintang ada pola komunikasi yang melibatkan semua anggota saling berkaitan dan dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Setiap anggotanya bisa saling berkomunikasi baik pelatih ke atlet ataupun sebaliknya.

Komunikasi antarpribadi adalah suatu aktivitas pertukaran informasi antar manusia yang mencakupi ide, pikiran, perasaan, dan lain-lain dan turut melibatkan proses pemberian umpan balik antar komunikasikan (Hargie, 2021). Pada umumnya, terdapat 2 hal utama yang dikaji serta diidentifikasi dalam pemahaman komunikasi antarpribadi yaitu (1) identifikasi komponen yang terlibat dalam proses komunikasi antarpribadi dan (2) identifikasi perilaku yang terasosiasikan dengan efektivitas komunikasi antarpribadi. Oleh Hartley dalam Rakhmawati (Rakhmawati, 2019) menyatakan bahwasanya terdapat instrumen-instrumen yang harus terpenuhi agar proses komunikasi antarpribadi dapat berjalan sesuai standar prosesnya. Instrumen-instrumen tersebut yaitu, (1) keterbukaan; (2) empati; (3) dukungan; (4) sikap positif; serta (5) kesetaraan. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi antarpribadi ialah bagaimana komunikasikan dan komunikasikan yang terlibat dalam proses komunikasi saling memiliki pesan dari lawan komunikasinya. Komunikasi ini akan dianggap efektif dan berhasil jika interaksi yang terjadi serta pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, sesuai kebutuhan, dan membuat tujuan individu atau kelompok tercapai (Khairinisa, 2023). Komunikasi antarpribadi juga disebut dengan komunikasi interpersonal yang dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu, komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah komunikasi yang dalam prosesnya berlangsung antara dua orang dengan tatap muka serta melakukan percakapan, dialog dan wawancara sedangkan komunikasi kelompok kecil ada komunikasi dengan proses yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dan antar anggotanya turut berinteraksi satu sama lain (Manogari & Manafe, 2019). Komunikasi dengan berbagai bentuk menjadi salah satu aspek penting yang dibutuhkan dalam membangun kekompakan sebuah tim, khususnya tim olahraga.

Di Indonesia, bola basket semakin populer, dan keberhasilan tim-tim seperti Universitas Budi Luhur dalam berbagai kompetisi nasional menunjukkan pentingnya membangun hubungan dan proses komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet. Namun, meskipun tim ini meraih prestasi, masih ada tantangan dalam menjaga kekompakan tim, terutama ketika tim menghadapi tekanan kompetisi yang semakin ketat. Tim basket Universitas Budi Luhur telah meraih juara di beberapa kompetisi besar, Tim Basket Universitas Budi Luhur telah mencatatkan berbagai prestasi gemilang dalam beberapa kompetisi olahraga tingkat nasional. Pada tahun 2024, tim basket putra meraih juara 1 di Prasmul *Olympics*, menunjukkan strategi dan semangat juang yang luar biasa dalam pertandingan tersebut. Mereka juga berhasil meraih juara 1 di Kejuaraan Tarumanegara *Sports & Arts Competition 2024*, yang semakin meningkatkan rasa percaya diri tim untuk terus berprestasi dalam kompetisi mendatang. Selain itu, pada tahun 2023, tim basket putra dan putri Budi Luhur juga mencatatkan prestasi di Pesta Olahraga Antar Perguruan Tinggi se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta. Tim putri meraih juara 1, sementara tim putra berhasil meraih juara 2 dalam ajang tersebut.

Prestasi-prestasi ini tidak hanya menjadi kebanggaan universitas tetapi juga menunjukkan kerja keras dan dedikasi tim dalam latihan dan kompetisi, yang memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan motivasi untuk terus bersaing di tingkat nasional. Tetapi masalah komunikasi antarpribadi di dalam tim masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan agar performa tim dapat lebih konsisten dan stabil. Kurangnya komunikasi yang terbuka dan mendalam antara pelatih dan atlet dapat menghambat tim dalam mencapai potensi penuh mereka. Pada beberapa kasus, atlet merasa kesulitan untuk mengekspresikan kebutuhan atau kekhawatiran mereka kepada pelatih, yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara apa yang diinstruksikan dan apa yang dipahami oleh pemain. Ketika pola komunikasi ini tidak berjalan dengan baik, tim akan sulit untuk mencapai kekompakan yang diperlukan dalam pertandingan.

Masalah penelitian ini turut muncul dari kenyataan bahwa dalam berbagai kasus, pelatih cenderung terlalu fokus pada hasil akhir, yaitu kemenangan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada proses komunikasi yang terjadi selama latihan. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dalam tim. Untuk itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pola komunikasi antarpribadi pelatih dalam membangun prestasi tim basket Universitas Budi Luhur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi pelatih dalam membangun tim basket Universitas Budi Luhur mencapai prestasi-prestasinya. Dengan memahami dan mengetahui pola komunikasi antarpribadi pelatih, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pembaca ataupun dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran pelatih pemula terkait pentingnya memahami dinamika komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kekompakan antar atlet beserta kecakapan tim.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan ini didasarkan atas kerangka metodologis yang disusun untuk dapat memahami, menyelidiki serta melakukan analisis secara komprehensif dari interaksi perilaku manusia individu maupun peristiwa atau fenomena yang terjadi ditengah masyarakat (Ardyan et al., 2023). Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian dengan teknik yang melibatkan penggunaan narasi dalam memberikan penjelasan ataupun penjabaran terhadap makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Maka dari itu, peneliti menjadi instrumen kunci dalam teknik ini untuk memaknai dan menginterpretasikan fenomena, gejala, dan situasi sosial yang sedang diteliti (Waruwu, 2023). Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dengan bentuk deskripsi kalimat, bukan penyajian angka, agar pembaca bisa memahami terkait pola komunikasi antarpribadi pelatih dalam membangun prestasi tim dengan deskripsi hasil wawancara dan analisis.

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif tidak identik dengan penggunaan data numerik, melainkan identik dengan data non-numerik seperti observasi, wawancara dan analisis dokumen. Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara serta data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen pendukung. Observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi atau fenomena yang menjadi subjek penelitian (Nasution, 2023). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan *participant observation*, yang mana peneliti akan melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan terlibat sebagai atlet dalam tim basket Universitas Budi Luhur. Wawancara didefinisikan oleh Stewart dan Cash dalam Herdiansyah (Herdiansyah, 2015) sebagai data yang dikumpulkan melalui interaksi individu yang didalamnya terdapat aktivitas pertukaran informasi, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan serta motif. Dalam hal ini, wawancara harus melibatkan komunikasi dua arah antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam perolehan data melalui wawancara, peneliti melaksanakan wawancara kepada empat orang narasumber. Rincian profil narasumber terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Profil Narasumber Peneliti

No	Nama	Peran	Tanggal Wawancara	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1	Muflih Farhan	Coach tim basket Universitas Budi Luhur	Jumat, 8 November 2024	12.00 WIB	Sport Arena Universitas Budi Luhur
2	Nadya	Atlet tim basket Universitas Budi Luhur	Rabu, 6 November 2024	15.30 WIB	Sport Arena Universitas Budi Luhur
3	Rachel	Atlet tim basket Universitas Budi Luhur	Rabu, 6 November 2024	15.45 WIB	Sport Arena Universitas Budi Luhur
4	Cia	Atlet tim basket Universitas Budi Luhur	Rabu, 6 November 2024	16.00 WIB	Sport Arena Universitas Budi Luhur

Sumber: Data Wawancara olahan Peneliti, 2024

Sebagai bentuk pengumpulan data sekunder, peneliti melakukan analisis dokumen. Analisis dokumen merupakan analisis yang dilakukan pada dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi dan wawancara yang dapat berbentuk seperti dokumentasi, agenda, memo, jurnal penelitian terdahulu, hingga artikel (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Analisis dokumen digunakan peneliti untuk menunjang data primer. Setelah data primer dan data sekunder terpenuhi, peneliti melakukan analisis hasil wawancara sebagai pembahasan menggunakan landasan pola komunikasi dan komunikasi antarpribadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keempat pola komunikasi yang sebelumnya telah disebutkan di pendahuluan, peneliti mencocokkan keempat pola komunikasi tersebut dengan data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih Pola Komunikasi Bintang sebagai dasar analisis pembahasan yang selanjutnya juga akan dianalisis menggunakan konsep Komunikasi antarpribadi.

3.1 Pola Komunikasi Bintang

Pola Komunikasi Bintang adalah suatu proses komunikasi yang memiliki pola “*all channels*” yang mana setiap anggota termasuk pemimpinnya dalam suatu kelompok atau organisasi dapat melakukan interaksi secara langsung, berkomunikasi secara langsung dengan anggota lainnya dan tidak ada batasan arah komunikasinya karena setiap anggota memiliki hak untuk berbicara dengan siapa saja (Oktaviana & Widyatmoko, 2018).



Gambar 1. Program Kepelatihan Tim Basket Universitas Budi Luhur
(Sumber: Dokumentasi milik pribadi, 2024)

Pola komunikasi bintang dalam kelompok atau tim olahraga dapat dilihat secara langsung melalui aktivitas interaksi antara pelatih dan atlet serta antar atlet-atlet dalam tim itu sendiri. Pada tim basket Universitas Budi Luhur, *coach* Farhan menerapkan pola komunikasi bintang dengan melakukan komunikasi antarpribadi dalam tim.

“Dengan adanya open mic yaitu setiap pemain memberitahu perasaan mereka terhadap tim dan masalah apa yang sedang dialami pemain dengan tim” (Coach Farhan – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 8 November 2024 pukul 12.00 WIB).

Pola komunikasi yang dilaksanakan ini membantu *coach* Farhan dalam menyusun program kepelatihan bagi atlet agar tetap berjalan sinergi, dengan contoh program seperti *team building* dan *team briefing*. Jika terdapat program yang tidak cocok atau tidak berjalan dengan baik akan dilakukan evaluasi, dan jika sebaliknya, program tersebut berjalan dengan baik akan diberi apresiasi.

Pola komunikasi yang telah diterapkan oleh *coach* Farhan memberikan umpan balik yang baik dari sisi para atlet. Melalui wawancara dengan atlet Cia sebagai salah satu atlet tim basket Universitas Budi Luhur ia menyampaikan:

“Menurut saya, dengan adanya komunikasi dengan pelatih membuat seluruh anggota tim lebih tertata dalam melakukan apapun selama latihan dan pertandingan. Dengan adanya target dan tujuan yang selalu pelatih sampaikan kepada tim membuat seluruh anggota tim menjadi lebih termotivasi mencapai tujuan bersama” (Atlet Cia – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 6 November 2024 pukul 16.00 WIB).

Implementasi transparansi program kepelatihan yang dijalankan oleh *coach* Farhan juga ditanggapi secara baik oleh atlet Nadya yang juga adalah atlet tim basket Universitas Budi Luhur

“Dalam pertandingan ataupun latihan, jika ada pemain yang melakukan kesalahan, pelatih akan memberi tahu pemain dan cara yang harus dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut” (Atlet Nadya – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 6 November 2024 pukul 15.30 WIB).



Gambar 2. Komunikasi antara Pelatih dengan Atlet Tim Basket Universitas Budi Luhur saat Kompetisi Liga Mahasiswa Basket

(Sumber: Motion, 2024)

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mengategorikan pola komunikasi yang diterapkan dalam tim basket Universitas Budi Luhur ada pola komunikasi bintang karena dalam penerapannya telah dilaksanakan salah satu bentuk pola komunikasi bintang yaitu komunikasi antarpribadi, yang mana menggambarkan struktur satu individu yang dapat berkomunikasi secara langsung dengan anggota lainnya tanpa ada batasan arah. Terlihat pada pola ini, *coach* Farhan sebagai pelatih dan juga pemimpin berperan menyampaikan informasi dan arahan langsung ke setiap anggota tim. Arahan dan informasi yang diberikan dapat juga dikomunikasikan secara langsung oleh para atlet dan memberikan umpan balik jika arahan tersebut dirasa masih kurang maksimal atau tidak bisa dilaksanakan.

3.2 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk pola komunikasi bintang yang dapat ditemui dalam kelompok atau tim olahraga. Dalam tim basket, komunikasi antarpribadi menjadi salah satu cara yang umum ditemui karena dinilai dapat berperan penting dalam menciptakan sinergi serta keberhasilan dalam permainan (Kosegeran & Trijayanto, 2024). Peneliti melakukan wawancara kepada pelatih dan beberapa atlet tim basket Universitas Budi Luhur secara langsung untuk memperoleh fakta komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam lingkup tim basket Universitas Budi Luhur. Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

3.2.1 Keterbukaan

Keterbukaan dinilai pada kondisi para atlet termasuk pelatih yang mampu saling terbuka, menyampaikan dan memberikan reaksi terhadap situasi yang dialami oleh tim basket Universitas Budi Luhur. Melalui wawancara dengan *coach* Farhan, beliau menyampaikan bahwasanya kegiatan berupa forum yang dikemas dengan *open mic* menjadi salah satu ajang kesempatan baik bagi pelatih dan atlet untuk membuka diri dan menyampaikan kondisi masing-masing baik dalam hal positif atau negatif. Tiap anggota diberikan kesempatan untuk berbicara, menyampaikan masalah, dan saling memberikan solusi atau saran guna menyelesaikan permasalahan. Tidak hanya sampai pada kegiatan forum, *coach* Farhan akan tetap selalu memantau hasil dari forum tersebut, apakah terdapat perubahan atau tidak.

Kegiatan forum *open mic* mendapatkan umpan balik yang baik dari sisi atlet tim basket Universitas Budi Luhur. Salah satunya disampaikan oleh atlet Rachel, yang memiliki permasalahan dalam menghadapi tim lawan di kompetisi selanjutnya, ia mendapatkan solusi dari forum tersebut.

“Sebelum pertandingan, pelatih selalu memberikan potongan clip permainan lawan dan strategi bermain yang mempermudah tim saat pertandingan nanti” (Atlet Rachel – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 6 November 2024 pukul 15.45 WIB).

Selain itu, atlet Cia juga memberikan umpan balik yang baik karena dirinya menilai forum tersebut sangat membantu tetap terjalinnya hubungan yang baik antara pemain dan pelatih, serta menjadikan pribadi mereka lebih semangat dan percaya diri saat pertandingan.

Dari jawaban para narasumber peneliti menyimpulkan bahwa keterbukaan dalam tim basket Universitas Budi Luhur menjadi aspek yang penting dan juga dibutuhkan oleh para atlet. Dengan keterbukaan atlet dalam menghadapi masalah mereka saat bertanding atau menilai kelompok lawan, pelatih berusaha memberikan solusi terbaik. Sebaliknya, saat pelatih menyampaikan keterbukaannya kepada atlet yang dinilai kurang baik, para atlet menanggapi dengan baik dan berusaha melakukan evaluasi dan perbaikan.

3.2.2 Empati

Dalam membangun sebuah tim olahraga yang baik, *coach* Farhan menilai empati menjadi aspek penting yang juga perlu diperhatikan. Melalui wawancara, beliau menyampaikan untuk mewujudkan hal tersebut ia selalu membuka kesempatan untuk mendengarkan dan membantu mencari jalan keluar jika atletnya sedang merasa kesulitan atau menghadapi suatu masalah.

“Pelatih sering melakukan deep talk kepada setiap pemain dan pelatih mendengarkan apapun yang menjadi penghalang atau masalah pada setiap pemain” (Atlet Rachel – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 6 November 2024 pukul 15.45 WIB).

Salah satunya yang pernah melakukan *deep talk* tersebut adalah atlet Nadya, yang mana pelatih memberikan dukungan solusi untuk menghadapi kesulitannya.

“Pelatih selalu melakukan pembicaraan empat mata kepada setiap pemain yang mengalami situasi sulit” (Atlet Nadya – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 6 November 2024 pukul 15.30 WIB).

Dari jawaban dan umpan balik antar narasumber, sikap dan perilaku empati menjadi aspek pembangun yang baik dalam hubungan tim basket Universitas Budi Luhur. Adanya sifat dan perilaku tersebut, dapat menumbuhkan rasa kepercayaan antara para atlet dengan pelatih. Jika rasa kepercayaan telah tumbuh, maka kelompok tersebut akan semakin mudah untuk membentuk kekompakan timnya baik saat bermain maupun bertanding.

3.2.3 Dukungan

Dukungan atau sikap saling mendukung dapat dilihat dari pemberian dorongan kepada sesama atlet tim basket Universitas Budi Luhur dalam hubungan komunikasi. Sebagai pemimpin, *coach* Farhan selalu menerapkan kebiasaan kepada para atletnya untuk saling memberikan apresiasi kepada teman yang telah melakukan hal yang bagus dan benar. Dari kebiasaan apresiasi ini kemudian dapat membangun dukungan-dukungan kecil yang saling diberikan antar atlet.

“Dengan terbiasa menjadi transparan kepada satu sama lain, dan feel free untuk menceritakan apapun yang sedang dirasakan oleh pemain” (Coach Farhan – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 8 November 2024 pukul 12.00 WIB).

Selain membangun dukungan pada saat latihan, *coach* Farhan juga tetap menerapkan sikap saling apresiasi pada saat melakukan *fun games*, *drill*, atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kerja sama tim. Kebiasaan pemberian sikap apresiasi kepada sesama atlet memberikan umpan balik yang baik bagi atlet itu sendiri. Para atlet turut merasakan bahwasannya pelatih yang dipandang sebagai pemimpin mereka sangat mendukung proses latihan tersebut. Salah satu contoh yang dialami oleh atlet Rachel, saat ia sedang latihan ia diberi apresiasi yang baik oleh teman dan pelatih tetap memberikan koreksi yang benar. Pemberian apresiasi dan koreksi menjadi aspek yang membangun karakter para atlet seperti yang dikatakan oleh atlet Nadya saat wawancara,

“komunikasi pelatih sangat penting dalam mendukung tim karena itu akan membuat mental yang kuat dalam tim” (Atlet Nadya – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 6 November 2024 pukul 15.30 WIB).



Gambar 3. Komunikasi antara Pelatih dengan Atlet Tim Basket Universitas Budi Luhur saat Kompetisi Liga Mahasiswa Basket

(Sumber: Motion, 2024)

Dari jawaban dan umpan balik antar narasumber, sikap dan perilaku dukungan menjadi aspek yang penting dalam peran membangun kekompakan tim basket Universitas Budi Luhur. Dukungan yang diberikan tidak selalu berbentuk apresiasi, tetapi koreksi juga merupakan suatu bentuk dukungan untuk memotivasi para atlet memberikan keterampilan yang lebih baik.

3.2.4 Sikap Positif

Sikap positif dapat dilihat dari upaya para atlet untuk pro aktif dalam menjalin komunikasi secara positif di lingkup tim basket Universitas Budi Luhur. Pada wawancara peneliti dengan *coach* Farhan, ia menilai bahwa membiasakan tim untuk melakukan hal-hal kecil yang positif dapat membantu para atlet menerapkan hal tersebut menjadi kebiasaan. Sebagai pelatih sekaligus cerminan atlet, *coach* Farhan selalu memberikan contoh yang baik pula agar dapat diikuti dan dicontohi oleh para atlet.

“Saya tidak pernah memarahi pemain saya dengan kata-kata kasar, melainkan dengan motivasi dan cara untuk mengatasinya” (*Coach* Farhan – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 8 November 2024 pukul 12.00 WIB).

Dengan kebiasaan dan contoh tersebut, *coach* Farhan meyakini bahwa perilaku-perilaku tersebut akan memberikan pengaruh yang baik pada pola pikir pemain saat bermain dan juga pada saat menghadapi masalah yang akan dihadapi pada saat pertandingan.

Pemberian dan pencontohan sikap positif oleh *coach* Farhan memberikan umpan balik yang baik dari sisi para atlet.

“Sikap positif pelatih sangat mempengaruhi karena membuat tim enjoy dalam latihan dan pertandingan” (Atlet Rachel – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 6 November 2024 pukul 15.45 WIB).

Selain itu, atlet Nadya juga memberikan umpan balik yang baik karena pelatih selalu memberikan perhatian dan contoh baik kepada tim, seperti mencontohkan pemanasan yang baik, pemberian *recovery* yang baik setelah latihan agar setiap pemain terhindar dari cedera.

Dari jawaban dan umpan balik antar narasumber, sikap positif yang diterapkan oleh tim basket Universitas Budi Luhur memberikan hasil yang positif pula bagi tim itu sendiri. Para atlet terbiasa untuk memberikan sikap positif kepada sesama atlet karena melihat perilaku pelatih mereka sendiri yang mencontohkan pemberian sikap positif kepada atletnya sendiri. Adanya pemberian dan penerimaan sikap positif, dapat mempengaruhi kekompakan sesama atlet dalam mencapai tujuan tim.

3.2.5 Kesetaraan

Kesetaraan dapat dilihat dan dinilai dari pelatih dan para atlet tim basket Universitas Budi Luhur yang saling menerima satu sama lain bahwa mereka sama-sama bernilai dan berharga. Sebagai seorang pelatih, *coach* Farhan selalu memastikan bahwa setiap atlet diperlakukan secara adil dan setara.

“Saya selalu menanyakan dan memperhatikan pemain saya satu persatu dan tidak ada yang terlewat” (*Coach* Farhan – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 8 November 2024 pukul 12.00 WIB).

Dengan perilaku tersebut, membantu *coach* Farhan untuk mengetahui dan mengenali masing-masing atletnya dan dapat memberikan bantuan yang berbeda tergantung dari kebutuhan atletnya. Selain itu, *coach* Farhan juga selalu memberikan kepercayaan penuh kepada setiap atlet dengan memberikan waktu bermain yang sama baik pada saat latihan ataupun pertandingan sehingga para atlet akan merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Guna mencegah ada atlet yang merasa diabaikan atau tidak dihargai selama proses pelatihan dan pertandingan, *coach* Farhan akan melakukan mediasi dengan para atlet satu persatu secara bergantian. Mediasi dilakukan dengan menanyakan pendapat para atlet dan perasaan yang dirasakan selama mereka berada dalam tim.

Sikap dan perilaku *coach* Farhan dalam memenuhi kesetaraan para atlet dalam tim memberikan umpan balik yang baik dari atlet itu sendiri.

“Dalam materi latihan ataupun selama pertandingan, pelatih selalu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap pemain” (Atlet Cia – Sport Arena Universitas Budi Luhur, diwawancara pada 6 November 2024 pukul 16.00 WIB).

Atlet Nadya juga memberikan pendapatnya, bahwa dengan rutusnya komunikasi antar tim dan pelatih yang selalu memberikan kesempatan waktu bermain pada setiap pemain membuat para atlet memiliki perasaan dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Atlet Cia juga menyampaikan, bahwa pada setiap saat latihan maupun pertandingan, *coach* Farhan selalu memberikan saran dan evaluasi kepada setiap atlet di tim. Hal ini dinilai sangat baik oleh para atlet karena mereka merasakan bahwa pelatih memberikan pembelajaran yang sama kepada mereka.

Dari jawaban dan umpan balik antar narasumber, sikap dan perilaku kesetaraan yang diterapkan oleh pelatih tim basket Universitas Budi Luhur memberikan hasil yang baik bagi atlet. Para atlet merasakan perasaan diperlakukan secara adil dan setara. Kemampuan mereka dihargai dan selalu diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang menjadi atlet yang baik kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa tim basket yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan pola komunikasi bintang dengan salah satu metodenya yaitu komunikasi antarpribadi pelatih kepada para atlet. Pola komunikasi bintang membantu pelatih sebagai pemimpin untuk menyalurkan arahan atau informasi kepada seluruh anggota tim dan anggota tim memiliki kebebasan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat atau masalahnya terkait arahan atau informasi yang diberikan. Para anggota tim dapat melakukan komunikasi secara langsung kepada pelatih ataupun sesama anggota, sehingga tidak terdapat batasan arah dalam melakukan komunikasi secara langsung.

Pada Komunikasi antarpribadi pelatih kepada atlet tim basket Universitas Budi Luhur terdapat berbagai aspek yang dinilai menjadi faktor penting dalam membangun kekompakan tim mencapai tujuan dan prestasi yang direncanakan. Aspek-aspek tersebut adalah keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Penerapan aspek-aspek ini membentuk motivasi para anggota tim sehingga membantu mereka dalam meraih prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi gemilang yang telah diraih oleh tim basket Universitas Budi Luhur baik di ranah lokal maupun nasional.

REFERENSI

- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bonaconsa, C., Mbamalu, O., Mendelson, M., Boutall, A., Warden, C., Rayamajhi, S., & Charani, E. (2021). Visual Mapping of Team Dynamics and Communication Patterns on Surgical Ward Rounds: an Ethnographic Study. *BMJ Quality & Safety*, 30(10), 812–824. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmjqs-2020-012372>
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(2), 77–83.
- Cholid, Abd. (2015). Peranan Pelatih dalam Memotivasi Pemain Sepakbola. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 11(20), 1–6.
- Fitrah, Muh., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Galvin, K. M., Braithwaite, D. O., & Bylund, C. L. (2016). *Family Communication: Cohesion and Change* (9th ed.). Routledge.
- Hargie, O. (2021). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice* (7th ed.). Routledge.
- Hasyim, & Saharullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Kepeleatihan*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Hermahayu, & Rumini. (2021). Optimalisasi Peran Pelatih melalui Integrasi Kompetensi Teknik dan Psikologis pada Pelatih Atletik di Jawa Tengah. *Community Empowerment*, 6(3), 398–403.
- Khairinisa. (2023). *Komunikasi Antar Pribadi Pelatih dan Atlet Cricket dalam Membangun Solidaritas dan Prestasi Tim* [Skripsi S1]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Kosegeran, B. O., & Trijayanto, D. (2024). Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pemain Basket Mountain Gold Timika dalam Membangun Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi. *Jurnal Lugas*, 8(1), 71–76.
- Manogari, R. R., & Manafe, M. G. H. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih dalam Meningkatkan Skill Pemain Basket Pemula. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(2), 247–258.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Oktaviana, S., & Widyatmoko, W. (2018). Jaringan Komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan dalam Menumbuhkan Komitmen Karyawan di PT. Digital Suplai Indonesia. *Koneksi*, 2(2), 556–561.
- Pierce, L., Genesee, F., Gauthier, K., & Dubois, M.-E. (2015). Communication Patterns between Parents and Children: Comparing Mothers and Fathers in Different Learner Contexts. *Applied Psycholinguistics*, 36(5), 1223–1246. <https://doi.org/10.1017/S0142716414000125>
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 151–157.
- Putra, G. I. (2018). Analisis Peran Pelatih terhadap Prestasi Bulutangkis di Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(1), 1–13.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Kajian Empiris*. CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Sugiani, N. (2017). Peran Kualitas Pelatih dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet Tenis meja. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(2), 131–138.
- Suwirman, & Umar, A. (2019). Peningkatan Kualitas Pelatih Pencak Silat di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Berkarya Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 1–12.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wiaro, G. (2021). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. GUEPEDIA.
- Widjaja, H. A. W. (2008). *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara.